

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan isi pikirannya dan berinteraksi satu sama lain. Di antara ribuan bahasa, bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang diakui secara internasional. Bahasa Arab digunakan dalam pertemuan internasional, dan banyak negara juga menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa nasional. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan simbol Islam. Hal ini karena agama Islam lahir di Kota Makkah dan Madinah, di mana kedua negara menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian seiring dengan penyebaran Islam, maka secara tidak langsung bahasa Arab menyebar ke seluruh negara lain. Tidak heran jika istilah Islam tidak lepas dari bahasa Arab. Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh umat Islam saat ini dan untuk tujuan keagamaan saja, tetapi bahkan non-Muslim pun menggunakannya.

Di Indonesia, bahasa Arab sepertinya tidak asing lagi. Pasalnya, Indonesia merupakan negara yang mayoritas warganya menganut agama Islam, sehingga tidak otomatis orang asing kembali menggunakan bahasa Arab, dan justru menggunakannya untuk ibadah sehari-hari. Di Indonesia juga banyak terdapat kata-kata asimilasi yang berasal dari bahasa Arab, dan kata-kata tersebut telah resmi diadopsi di Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Arab sedikit lebih familiar di telinga warga Indonesia. Bahkan di lembaga pendidikan, bahasa Arab menjadi

salah satu mata pelajaran yang paling banyak diajarkan dan dipelajari. Namun, ini masih terbatas pada lembaga sekolah Islam. Sejak dini, anak-anak yang ditempatkan di lembaga sekolah Islam secara tidak langsung akan terbiasa belajar bahasa Arab. Bahkan jika anak secara bertahap ditempatkan di lembaga berikutnya yang juga berdasarkan Islam. Lambat laun, anak itu terbiasa dengan bahasa agama Islam. Setidaknya, ada beberapa alasan mengapa umat Islam belajar bahasa Arab, yaitu; Pertama: bahasa ibadah, dan kedua, pemahaman Al-Qur'an dan Hadits. Ketiga: Kajian Islam sebagaimana tertulis dalam Surat Al-Zukhruf ayat 3, yaitu;

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

“Kami jadikan Al Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti”.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, Artinya, arah dari semua keputusan perencanaan strategis adalah untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran dan penggunaan berbagai fasilitas dan sumber belajar sepenuhnya berorientasi pada tujuan. Tujuan pembelajaran harus didefinisikan terlebih dahulu, karena tujuan adalah ruh dalam mengimplementasikan strategi.

Menurut Mustofa (2011: 9) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Darul Lughoh Al'Arabiyah merupakan tempat yang sesuai untuk dilaksanakan penelitian tentang strategi pembelajaran bahasa Arab, karena (1) khusus santri yang ingin mempelajari ilmu bahasa Arab (2) lingkungan yang mendukung untuk fokus belajar bahasa Arab. Lembaga kursus ini memiliki karakter dan metode pengajaran yang sangat beragam tergantung dari sifat gurunya. Asrama ini untuk spesialis kursus "Al Alam" (Ajyalul luhoh Al Arabiyah Darussalam). Dan pusatnya berada di selatan makam KH. Mukhtar Syafa'at.

Masalah yang kami teliti adalah tentang penyusunan strategi pembelajaran bahasa Arab serta faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab asrama Darul Lughoh Al'Arabiyah. Menurut kepala asrama bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab asrama Darul Lughoh Al'Arabiyah membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien Hal ini sesuai dengan informasi langsung oleh kepala asrama pada tanggal, 11 Juli 2021

“Menyiapkan strategi pembelajaran bahasa arab yang tepat untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien”. (11 Juli 2021)

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa startegi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi

pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya membangun kemampuan berbahasa Arab yang berdaya saing dan inovatif. Adapun judul penelitian ini tentang **“Strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Darul Lughoh ‘Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”**.

B. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk membatasi permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini dibatasi pada Strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Darul Lughoh ‘Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Masalah penelitian dibatasi pada lingkungan internal lembaga berkaitan “Strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan maharah kitabah di Asrama Darul Lughoh ‘Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”, objek dan tahun penelitian dibatasi pada Darul Lughoh ‘Arabiyah tahun pembelajaran 2020/2021.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Darul Lughoh ‘Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021?
2. Apa Faktor- faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Darul Lughoh Al ‘Arabiyah tahun pembelajaran 2020/2021?

D. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Darul Lughoh ‘Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui Faktor- faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Darul Lughoh Al ‘Arabiyah tahun pembelajaran 2020/2021.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penulisan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan masukan dalam pengembangan kajian bahasa Arab dan perluasan wawasan pemahaman bahasa Arab.
- 2) Sebagai referensi tambahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
- 3) Penelitian ini juga bermanfaat sebagai informasi dan wawasan bagi mahasiswa dan pelatih bahasa Arab.
- 4) Sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya

F. KAJIAN TERDAHULU

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan maharah kitabah di Asrama Darul Lughoh ‘Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Mudrikatul Aula (2014), dengan judul: “Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab di MTs Negeri Bantarkawung Brebes”. Hasil penelitian berkesimpulan menggunakan strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan materi yang diajarkan, aspek peserta didik, sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri Bantarkawung. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak, membaca, menulis guru memiliki peranan yang cukup penting. Guru menyajikan materi yang diajarkan dengan berbicara verbal, guru membuat korelasi materi dengan kehidupan, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan, guru mengevaluasi. Strategi seperti ini disebut dengan strategi ekspositori. Dalam keterampilan berbicara, guru menyajikan materi, membuat pembelajaran dalam kelompok, evaluasi terhadap pembelajaran. Strategi seperti ini disebut strategi kooperatif.

Penelitian dengan judul: “Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN Ciamis” oleh Cecep Farhani (2020), adapun hasil penelitian meliputi: bahwa minat belajar siswa dapat meningkat melalui beberapa hal yakni: menggunakan strategi seperti strategi active learning dan

strategi paikem, metode bernyanyi, metode permainan, diberikan motivasi setiap dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, mengikuti ekstrakurikuler arabic club dan study banding ke kampung pare. Hal ini dapat dilihat melalui jenjang kelas yang lebih tinggi di MAN 2 Ciamis, yakni peserta didik yang sudah diatas kelas X sudah terbiasa membaca dengan lancar tulisan bahasa Arab, karena itu akan tumbuh minat belajar siswa.

Merujuk dari beberapa penelitian di atas yang semua objek penelitian yang dilakukan di sekolah dengan beberapa hasil kesimpulan bahwa dalam mengajar pasti membutuhkan strategi pembelajaran. Dengan adanya beberapa pembaharuan di atas tentunya akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Mustofa dan Hamid (2012: 67) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan.

Kemp (dalam Ahmadi, Amri, dan Elisah, 2011: 11) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Mustofa (2011: 9) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana, cara- cara, serta sarana yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan

kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar seluruhnya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu, karena tujuan merupakan roh dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Hadi (dalam Yusraini), pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab dapat berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) tujuan belajar, (2) materi atau isi pelajaran, (3) peserta didik, (4) kondisi pendidikan berlangsung, (5) waktu, (6) sarana yang dimanfaatkan, dan (7) biaya.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Mustofa (2011: 10-11) mengungkapkan bahwasannya strategi pembelajaran meliputi Lima komponen, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) evaluasi, dan (5) kegiatan lanjutan atau follow up.

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan merupakan cara dan upaya guru yang dipilih dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Pada kegiatan pendahuluan ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan dalam kurun waktu tertentu, pada bagian ini memegang peranan penting karena menjelaskan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai oleh peserta didik dan apersepsi untuk membangunkan pengetahuan lama peserta didik serta dikaitkan dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

2) Penyampaian Informasi

Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang kelas atau di luar kelas dalam rangkaian proses belajar mengajar. Dalam penyampaian informasi ini dibutuhkan keahlian seorang guru untuk meramunya menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan menyenangkan, agar dalam mentransfer ilmu pengetahuan tercipta situasi yang kondusif. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan penyampaian informasi adalah (a) urutan penyampaian materi harus berurutan, misalnya dari teori ke praktik atau sebaliknya, dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit, serta dari hal yang bersifat konkret ke hal yang bersifat abstrak, (b) ruang lingkup materi tergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materinya yang telah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran, dan (c) materi yang disampaikan mencakup materi dalam bentuk pengetahuan (berupa fakta dan informasi terperinci), keterampilan (berupa langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berupa pendapat, ide, saran, tanggapan).

3) Partisipasi Peserta Didik

Proses pembelajaran saat ini peserta didik harus memiliki peran yang lebih utama. Artinya, peserta didik diharuskan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan peserta didik tersebut aktif maka dibutuhkan rancangan strategi yang tepat. Partisipasi peserta didik dapat berbentuk praktik secara langsung atau memberikan latihan-latihan yang mengarah pada pembentukan sikap dan mental peserta didik.

4) Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi dapat berbentuk umpan balik yang dilakukan oleh guru pada akhir proses pembelajaran yang berlangsung, atau dalam bentuk pretest, maupun dalam bentuk memberikan soal-soal tes. Evaluasi yang diberikan bisa berupa tes lisan ataupun tes tulis.

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan ini perlu dilakukan oleh guru agar tercipta pembelajaran berkelanjutan. Bentuk kegiatan lanjutan ini bias berupa memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, tugas bersama atau tugas kelompok, dan lain sebagainya. Namun kegiatan lanjutan ini tidak boleh dipaksakan, guru harus memperhatikan kondisi fisik dan psikis peserta didik serta materi yang ada, agar terjadi proses pembelajaran yang kontra produktif.

3. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Arab

Pada umumnya strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi pembelajaran mufradat, (2) strategi pembelajaran tarkib, (3) strategi pembelajaran istima', (4) strategi pembelajaran kalam, (5) strategi pembelajaran qira'ah, dan (6) strategi pembelajaran kitabah. (Mustofa 2011: 72)

1) Strategi Pembelajaran Mufradat

Pembelajaran mufradat termasuk hal yang penting karena mufradat merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal mufradat, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai mufradat. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dan mampu menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar.

Mustofa (2011: 73-76) membagi strategi pembelajaran mufradat menjadi tiga tingkatan, yaitu (a) strategi pembelajaran mufradat tingkat dasar (mubtadi'), (b) strategi pembelajaran mufradat tingkat menengah (mutawassith), dan (c) strategi pembelajaran mufradat tingkat lanjut (mutaqaddim).

a) Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Dasar (Mubtadi')

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat ini dapat menggunakan beberapa strategi, diantaranya: (1) menggunakan

nyanyian/lagu, (2) menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya, (3) meminta peserta didik membaca berulang kali, (4) mendengarkan dan menirukan bacaan.

b) Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Menengah (Mutawassith)

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat menengah dapat menggunakan beberapa strategi, antara lain: (1) menggunakan peragaan tubuh, (2) menulis kata-kata, (3) dengan bermain peran, (4) memberikan padanan kata (sinonim), memberi lawan kata (antonim), (5) memberikan asosiasi makna, (7) guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan).

c) Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Lanjut (Mutaqaddim)

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat lanjut menggunakan beberapa strategi, antara lain: (1) menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya,

(2) Mencari makna kata dalam kamus, (3) mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar, (4) meletakkan kata pada kalimat, (5) memilih contoh mufradat yang baik untuk peserta didik, (6) menyusun kalimat yang benar dari beberapa mufradat yang telah disediakan, (7) memberikan harakat pada kata, (8) menerjemahkan kosakata kedalam bahasa ibu.

d) Strategi Pembelajaran Tarkib

Tarkib adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat.

Fungsi pembelajaran tarkib adalah untuk memperbaiki uslub-uslub dari kesalahan-kesalahan secara nahwiyah, membantu peserta didik dalam mencetuskan apa yang diinginkan oleh uslub-uslub yang mempunyai perbedaan yang sangat tipis, pengembangan materi kebahasaan agar mudah dipahami, membangun bi'ah lughawiyah yang benar, menjaga hubungan antara struktur kalimat dengan keindahan maknanya, meminimalisir keambiguan dan kelemahan makna dalam memahami sebuah ibarah arabiyah, membekali peserta didik dengan kemampuan kebahasaan, serta penyusunan kalimat yang tepat dalam pembuatan kalimat sempurna (Mustofa, 2011: 97).

Strategi pembelajaran tarkib sama halnya dengan strategi mufradat, yang mana disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. Pada tingkat dasar strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan kerjasama antara dua orang yang biasa disebut dengan the power of two. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu membedakan antara isim dengan fi'il dan huruf (Makruf dalam Mustofa, 2011: 107).

Pada strategi pembelajaran tarkib tingkat menengah bisa menggunakan small group presentation, strategi ini dapat digunakan untuk mengajarkan qawa'id, misalnya untuk latihan menyusun kalimat dengan bentuk yang sudah ditentukan, seperti membuat jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyah. Sedangkan untuk tingkat lanjut dapat menggunakan strategi yang di sebut dengan

chart short. Strategi ini menggunakan media kartu (Mustofa, 2011: 110).

e) Strategi Pembelajaran Istima'

Maharah istima' dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran istima' adalah menirukan, menghafalkan, merangkum pokok-pokok pikirannya, dan memahami isinya.

Mustofa (2011: 129) mengungkapkan tiga macam strategi pembelajaran istima' dengan menggunakan media tape recorder atau compact disk, yaitu: (a) strategi menggunakan potongan teks, (b) strategi merekam, dan (c) strategi mengungkapkan kembali (presentasi).

a. Strategi Menggunakan Potongan Teks

Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Dalam strategi ini dibutuhkan rekaman bacaan dan potongan-potongan teks yang terkait dengan isi bacaan tersebut untuk dibagikan kepada peserta didik.

b. Strategi Merekam

Strategi ini menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut.

c. Strategi Mengungkapkan Kembali (Presentasi)

Strategi ini tidak hanya menitik beratkan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri.

f) Strategi Pembelajaran Kalam

Tujuan pembelajaran kalam mencakup beberapa hal antara lain kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kalam antara lain: (a) strategi langsung, (b) strategi jigsaw, (c) strategi group kecil, dan (4) strategi melihat gambar.

g) Strategi Pembelajaran Qira'ah

Menurut Mustofa (2011: 163), target pembelajaran qira'ah adalah mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar.

Mustofa (2011: 165) mengatakan bahwa strategi pembelajaran qira'ah dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (a) tingkat pemula (mubtadi'), (b) tingkat menengah (mutawassith), dan (c) tingkat lanjut (mutaqaddim).

a. Tingkat Pemula (Mubtadi')

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi dengan empty outline, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menuangkan isi dari yang

dibaca ke dalam bentuk tabel. Misalnya peserta didik mampu membedakan antara isim dan fi'il.

b. Tingkat Menengah (Mutawassith)

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi index card match, yaitu sebuah strategi yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya.

c. Tingkat Lanjut (Mutaqaddim)

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi analysis, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya. Selain itu juga biasanya menggunakan strategi snow bolling, strategi ini hampir sama dengan strategi the power of two. Strategi snow bolling adalah strategi yang berjalan melalui beberapa tahap tergantung pada banyak dan sedikitnya jumlah peserta didik. Strategi ini biasanya digunakan pada kelas kecil.

h) Strategi Pembelajaran Kitabah

Menurut Mustofa dan Hamid (2012: 104), pembelajaran kitabah terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khath, dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.

Dalam strategi pembelajaran kitabah sama halnya dengan beberapa strategi pembelajaran yang lain, yaitu dibagi menjadi tiga

tingkatan: (a) tingkat pemula (mubtadi'), (b) tingkat menengah (mutawassith), dan (c) tingkat lanjut (mutaqaddim).

a. Tingkat Pemula (Mubtadi')

- Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
- Menulis satuan bahasa yang sederhana
- Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana
- Menulis paragraph pendek

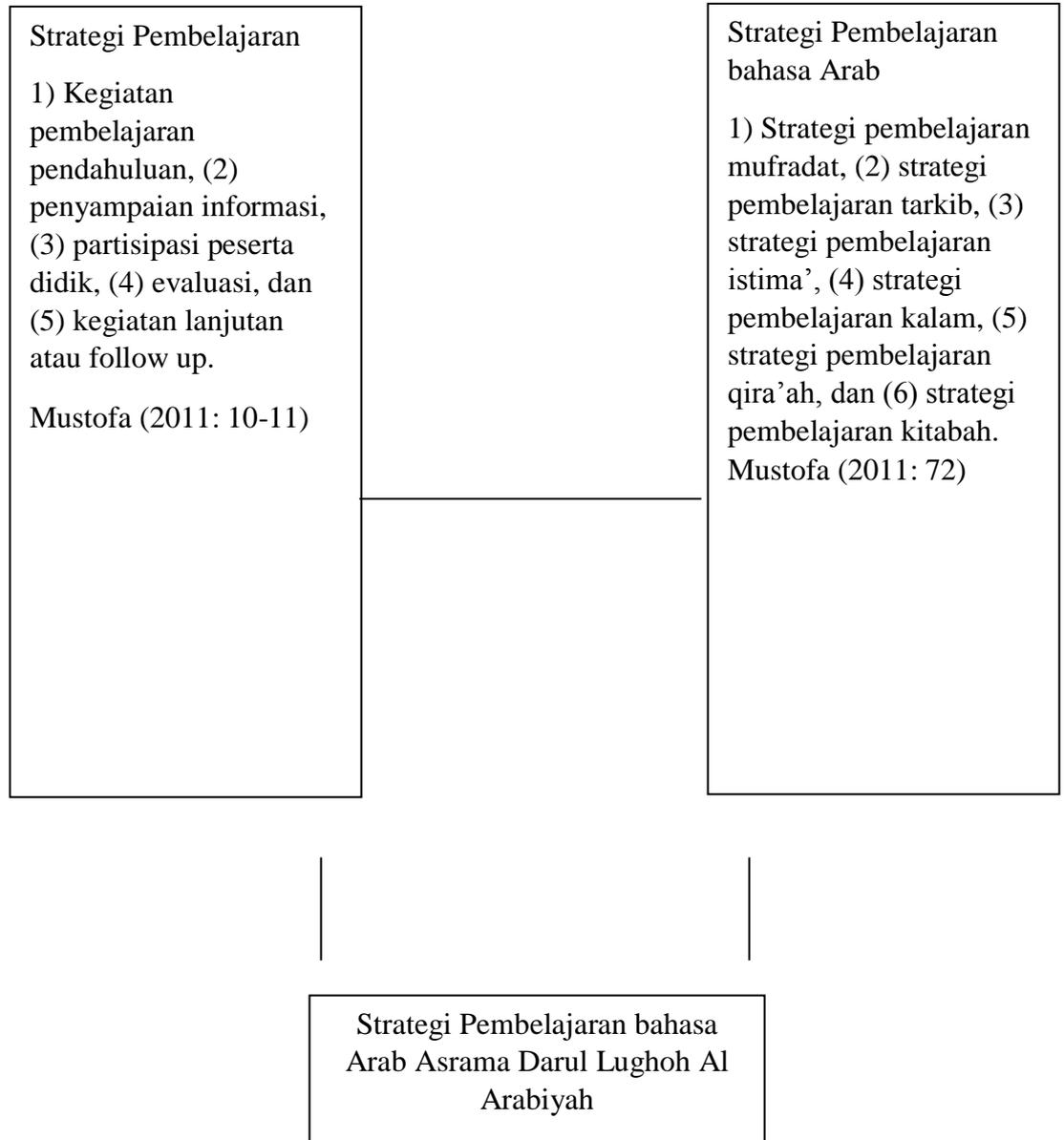
b. Tingkat Menengah (Mutawassith)

- Menulis pernyataan dan pertanyaan
- Menulis paragraph
- Menulis Surat
- Menulis karangan pendek
- Menulis laporan

c. Tingkat Lanjut (Mutaqaddim)

- Menulis paragraf
- Menulis Surat
- Menulis berbagai jenis karangan
- Menulis laporan

B. KERANGKA BERFIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 29): menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau menjadi pengumpul data (instrument) tentang peran lingkungan bahasa Arab terhadap keterampilan berbicara bahasa arab. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Maret sampai dengan 08 April 2021. Adapun Lokasi/obyek penelitian adalah guru bahasa Arab di Asrama Darul Lughoh ‘Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam menghimpun data utama yakni guru bahasa arab di asrama Darul Lughoh ‘Arabiyah sebagai nara sumber utama dan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari bagian tata usaha untuk mendapatkan data terkait administrasi dan data pendukung penelitian lainnya. Hal ini sesuai yang yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 308): menyatakan “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen”.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen adalah peneliti sendiri atau human instrumen, dengan menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2015:

306): menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti dalam mencari data terkait penelitian baik informasi yang diberikan langsung oleh pengelola madrasah maupun dokumen terkait penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

a. Wawancara (*interview*)

Afifudin dan Ahmad Saebani (2016: 62): “Mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka”. Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan Tanya jawab langsung kepada informan/narasumber.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani (2016: 62) “Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya”. Pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pertanyaan-

pertanyaan terkait penelitian peran lingkungan bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab Asrama Darul Lughoh ‘Arobiyah.

b. Observasi

Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62):
“Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari dilokasi penelitian”.
Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait penelitian strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab Asrama Darul Lughoh ‘Arobiyah. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut Mundir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017 : 62) menyatakan bahwa istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatat dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan fisik dan non fisik Darul Lughoh ‘Arobiyah serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab Darul Lughoh ‘Arobiyah.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani dalam Imron (2016: 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Disini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan.

3. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini ini untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (strengts, weakness, opportunities, and threats) dan analisis interaktif 3 model meliputi: Reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan tindakan menganalisis data dengan melihat kekuatan (strengts) dan kelemahan (weakness) yang ada di lingkungan internal. Analisis SWOT merupakan tindakan menganalisis data dengan melihat kekuatan (strengts) dan kelemahan (weakness) yang ada di lingkungan internal lembaga dengan mempertimbangkan peluang (opportunities) dan tantangan (threats) hal ini sesuai dengan pendapat Satibi (2016 : 123) mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat efektif yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidik dan terbagi dalam dua elemen yaitu analisis internal dan eksternal lingkungan. Sedangkan menurut Muhammad (2013 : 176) “Manajemen mencoba merumuskan pilihan strategi yang mungkin dapat diimplementasikan dengan cara melakukan refleksi atas berbagai kemungkinan kombinasi

dari indikator kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) yang sudah ditemukan pada langkah sebelumnya”.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada Darul Lughoh ‘Arobiyah

2. Analisis interaktif 3 (tiga) model

Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016: 75): “Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui peran lingkungan bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, dengan menggunakan analisis data 3 model sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data yang dimaksud di sini adalah memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dianalisis dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data, saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 339) menyatakan “Dalam mereduksi peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting”.

b. Penyajian data

Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat seperti grafik, tabel, pitogram dan sejenisnya untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dalam penelitian. Sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015: 341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk

bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab.

c. Pengambilan keputusan (*drawing and conclusion*)

Menurut Soegiono (2011: 53) Pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penerapan strategi pembelajaran memuat beberapa tahapan terutama dalam mencetak output pendidikan yang berkualitas di tengah pesatnya persaingan pendidikan. Selain itu peran *stakeholder* dan kerja sama setiap karyawan di lembaga pendidikan harus berjalan secara sinergis. Berikut beberapa tahapan strategi Asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah:

1. Strategi pembelajaran Asrama Daru Al-LughohAl-Arabiyyah

a. Tingkatan dalam pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah

Pembagian jenjang dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal dengan istilah “*al-Mustawa*”. Pembagian ini yang umumnya dikenal adalah tiga jenjang/tingkatan yaitu; tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan. Perbedaan pada masing-masing tingkat level ini merujuk pada perbedaan kemampuan pada penguasaan bahasa. Hal itu bisa dibedakan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pemula adalah masa pengembangan dasar-dasar kemahiran berbahasa. **Kompetensi Dasar** meliputi hafal 300 *Mufrod*, mampu mengaplikasikan *dhomir* dalam percakapan sehari-hari, menguasai *imla'* dasar seperti

menulis huruf *hijaiyah* sesuai kaidah yang benar, dan mampu menguasai ekstrakurikuler (*darsul idhofy*) seperti *hikayah* dan *khitobah*. Hal ini sesuai ungkapan kepala asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah sebagai berikut:

“Kemampuan santri terhadap bahasa Arab dalam pembelajaran pemula termasuk tingkatan pemula, kemampuan dasar yang harus ia kuasai meliputi menerapkan dhomir dalam percakapan sehari-sehari, bisa menulis huruf hijaiyah sesuai kaidah yang benar dan hafal 300 Mufrodat”. (11 Juli 2021)

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru bahasa Arab sekaligus sekretaris asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah sebagai berikut:

“Upaya santri dalam mengembangkan dasar kemahiran berbahasa Arab meliputi hafal 300 mufrodat karena ini termasuk pokok inti untuk bisa menguasai bahasa Arab, kemudian dilanjutkan dengan mampu menerapkan dhomir dalam percakapan sehari-hari, dan yang terpenting mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar”. (11 Juli 2021)

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang ditemukan peneliti tentang peserta didik tingkat *mubtadi’* dalam kegiatan menghafalkan mufrodat.



Gambar 1.2 Kegiatan Menghafal Mufrodat

Sumber: Dokumentasi Asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyah

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pemula/tingkat *mubtadi'*, kemampuan dasar yang harus ia kuasai yakni hafal mufrodat.

- 2) Tingkat ***Mutawassith*** adalah masa pementapan dasar-dasar kemahiran berbahasa. **Kompetensi Dasar** meliputi hafal 400 *Mufrodat*, mampu menerapkan kaidah *nahwu* dan *shorof* dalam percakapan sehari-hari, mampu mendeskripsikan sesuatu dengan bahasa Arab, dan menguasai *imla'* secara keseluruhan. Dan mampu menguasai ekstrakurikuler (*darsul idhofy*) seperti *MC* dan *Puisi*. Adapun wawancara peneliti dengan kepala asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyah sebagai berikut:

“Dalam memantapkan dasar-dasar kemahiran berbahasa santri dalam tingkatan ini harus mampu menerapkan

kaidah nahwu dan shorof dalam percakapan sehari-hari”.

(11 Juli 2021)

Informasi yang sama juga diungkapkan salah satu guru bahasa Arab sekaligus sekretaris asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah sebagai berikut:

“Tingkat mutawassit kemampuan yang harus mereka kuasai adalah mampu menerapkan kaidah nahwiyyah dan shorfiiyyah dalam percakapan sehari-hari”. *(11 Juli 2021)*

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang ditemukan peneliti tentang peserta didik tingkat *mutawassith*.



Gambar 1.3 Kegiatan Belajar Tingkat

Mutawassith

Sumber: Dokumentasi Asrama Daru Al-Lughoh Al’Arabiyyah

Dari gambar tersebut menunjukkan Kegiatan Belajar Tingkat *Mutawassith* ketika guru menerangkan kaidah *nahwu* untuk penerapan dalam percakapan sehari-hari.

- 3) Tingkat *Mutaqoddim* adalah masa dimana seseorang sudah memiliki kelancaran dalam menggunakan bahasa. **Kompetensi Dasar** meliputi hafal 500 *Mufrodat*, mampu membuat cerita atau karangan dengan bahasa Arab, dan praktek pembelajaran lapangan (PPL). Hal ini sesuai percakapan peneliti dengan kepala asrama Daru Al-Lughoh Al'Arabiyah sebagai berikut:

“Jenjang pembelajaran santri paling akhir yakni mustawa mutaqoddim, mereka adalah calon guru yang disiapkan untuk mengajar melalui praktek pembelajaran lapangan (PPL)”. (11 Juli 2021)

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru bahasa Arab sekaligus sekretaris asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyah sebagai berikut:

“Dalam tingkat mutaqoddim mereka dipersiapkan untuk belajar mengajar melalui praktek pembelajaran lapangan (PPL)”. (11 Juli 2021)

Hasil wawancara ini sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang ditemukan peneliti tentang perbedaan tingkatan. Adapun untuk kompetensi dasar semua tingkatan terungkap dalam bentuk sisipan yang termuat dalam lampiran 3.



Gambar 1.4 Peserta Didik Tingkat *Mutaqoddim*

Sumber: Dokumentasi Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyyah

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tingkat *mutaqoddim* melaksanakan Praktik Pembelajaran Lapangan (PPL).

b. Materi Pengembangan

Dalam bahasa Arab terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Menyimak dan berbicara adalah dua keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam ranah lisan, sedangkan membaca dan menulis adalah dua keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam ranah tulisan.

Mengamati perilaku santri asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyah dalam proses memperoleh keterampilan berbahasa, secara umum dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran Menyimak

Merupakan suatu proses mendengarkan bahasa lisan dengan perhatian, pemahaman dan apresiatif. Maharah ini adalah keterampilan yang harus didapat pertama kali oleh santri asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyah, karena mendengar adalah sarana pertama yang digunakan untuk mendengar dari percakapan seorang guru, teman, media bahasa, ataupun lingkungan sekitar. Dari keterampilan mendengar santri akan mengenal kosa kata baru dalam percakapan bahasa Arab dan memahami perubahan-perubahan kata yang disebabkan oleh bedanya latar waktu yang digunakan. Adapun wawancara peneliti dengan kepala asrama Daru Al-Lughoh Al- Arabiyah sebagai berikut:

“Keterampilan mendengar adalah salah satu sarana belajar yang harus mereka kuasai, karena digunakan untuk mendengar penjelasan dari seorang guru dan teman”. (11 Juli 2021)

Informasi yang sama juga disampaikan oleh salah satu guru bahasa Arab sekaligus sekretarsi asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Dari keterampilan mendengar santri akan mengenal kosa kata baru dalam percakapan bahasa Arab dan memahami perubahan-perubahan kata yang disebabkan oleh bedanya latar waktu yang digunakan”. (11 Juli 2021)

Hasil wawancara ini sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang ditemukan peneliti tentang keterampilan mendengar.



Gambar 1.5 Kegiatan Keterampilan Mendengar

Sumber: Dokumentasi Asrama Daru Al-Lughoh Al -Arabiyah

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa dari kegiatan *istima'* santri mendapatkan kosa kata baru dan memahami percakapan bahasa Arab. Dalam kegiatan ini strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi merekam yakni menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut. Media yang digunakan berupa *sound system* dan laptop.

2) Strategi pembelajaran Berbicara (*Maharah Kalam*)

Merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media bahasa, awalnya adalah

proses mendengar, mengulang dan menirukan orang lain berbicara sebagaimana yang ia simak, dan akhirnya menghasilkan keterampilan berbicara dari kosa kata yang sudah mereka dapatkan, mereka akan mengembangkan dalam bentuk kalimat dan akhirnya menjadi suatu percakapan yang utuh dan dapat memahami lawan bicaranya, kegiatan percakapan dengan lawan bicaranya dikenal dengan istilah *Muhawarah*. Karena santri yang tumbuh ditengah-tengah pengguna bahasa Arab akan fasih berbicara bahasa Arab, meskipun belum bisa mengenal baca dan tulis. Hal ini sesuai ungkapan kepala asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyah sebagai berikut:

“Kegiatan muhawarah atau percakapan menggunakan bahasa Arab bisa dilakukan dengan teman atau lingkungan yang sama”. (11 Juli 2021)

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru bahasa Arab sekaligus sekretaris asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyah sebagai berikut:

“Santri yang tumbuh ditengah-tengah pengguna bahasa Arab akan fasih berbicara bahasa Arab”. (11 Juli 2021)

Hasil wawancara ini sesuai dengan observasi dan dokumentai yang ditemukan peneliti tentang keterampilan berbicara.



Gambar 1.6 Kegiatan Muhawaroh

Sumber: Dokumentasi Asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berbicara membutuhkan lingkungan dan teman yang mendukung. Strategi yang diterapkan dalam tingkatan *mubtadi'* dan *mutawassith* adalah strategi *group* kecil, strategi ini digunakan untuk mengaktifkan peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang sama. Sedangkan strategi yang diterapkan dalam tingkatan *mutaqoddim* adalah strategi langsung ini bertujuan untuk melatih peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak diproyeksikan.

3) Strategi pembelajaran Membaca (*Maharah Qiro'at*)

Dalam keterampilan membaca berwujud kegiatan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf. Kegiatan

ini dimulai dari mengenal lambang bunyi (huruf), kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana. Secara bertahap proses memperoleh keterampilan membaca membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti *nahwu*, *shorof* dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah sebagai berikut:

“Upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti nahwu, sharf, dan lain-lain”. (11 Juli 2021)

Informasi yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru bahasa Arab sekaligus sekretaris asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah sebagai berikut:

“Langkah yang harus dicapai santri untuk meningkatkan keterampilan membaca yakni secara bertahap membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa”. (11 Juli 2021)

Hasil wawancara ini sesuai dengan observasi dan dokumentai yang ditemukan peneliti tentang keterampilan membaca.



Gambar 1.7 Kegiatan Keterampilan Membaca

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya. Strategi pembelajaran membaca diterapkan untuk semua tingkatan, dalam keterampilan ini menggunakan strategi *analysis* yaitu melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok dan ide-ide pendukungnya.

4) Strategi pembelajaran Menulis (*Maharah Kitabah*)

Merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, gagasan, melalui, rangkaian huruf yang menjadi kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh. Keterampilan ini dimulai dari menulis huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan karangan. Sebagai mana keterampilan membaca, secara bertahap proses memperoleh keterampilan menulis juga membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti *khat, imla', nahwu, sharf* dan lain-lain. Adapun wawancara peneliti dengan kepala asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah sebagai berikut:

“Untuk mengembangkan keterampilan dalam menulis juga membutuhkan ilmu alat bahasa seperti khat, imla', nahwu dan sharf”. (11 Juli 2021)

Informasi yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru bahasa Arab sekaligus sekretaris asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah sebagai berikut:

“Upaya santri untuk menuangkan pikiran, ide, gagasan, melalui, rangkaian huruf yang menjadi kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh, membutuhkan ilmu alat bahasa seperti khat, imla’, nahwu dan sharf”. (11 Juli 2021)

Hasil wawancara ini sesuai dengan obeservasi yang ditemukan peneliti tentang keterampilan menulis



Gambar 1.8 Kegiatan Keterampilan Menulis

Sumber: Dokumentasi Asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengembangan keterampilan menulis dilaksanakan oleh peserta didik tingkat *mutaqoddim* ketika menulis cerita/karangan. Dan pengembangan keterampilan menulis ini menyesuaikan tingkatan seperti tingkat *ibtida’i* fokus latihan menulis huruf hijaiyah sesuai kaidahnya lalu dikembangkan dalam penulisan mufrodat, tingkat

mutawassith mengembangkan dalam karangan pendek, dan tingkat *mutaqoddim* mengembangkan dalam berbagai jenis karangan.

5) Strategi pembelajaran Mufrodad

Pembelajaran *mufradat* termasuk hal yang penting karena *mufradat* merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal *mufradat*, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai *mufradat*. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* dan mampu menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar. Keterampilan menghafal mufrodad pada tingkat *ibtada'i* peserta didik diminta untuk membaca berulang kali lalu mendengarkan dan menirukan bacaan dari tutor dan menghafal *mufradat* menggunakan nyanyian/lagu, pada tingkat *mutawassith* guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan) dan menulis kata-kata, pada tingkat *mutaqoddim* praktek menyusun kalimat yang benar dari beberapa *mufradat* yang telah disediakan. Hal ini sesuai pernyataan dari kepala asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyyah sebagai berikut:

“strategi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan mufradat menyesuaikan tingkatan, tingkat ibtida'i menghafal mufradat menggunakan nyanyian/lagu,

tingkat mutawassith menghafal mufradat dengan menulis kata-kata dan tingkat mutaqoddim praktek menyusun kalimat yang benar “.(11 Juli 2021)

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh salah satu guru bahasa Arab sekaligus sekretaris asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah sebagai berikut:

“Untuk keterampilan dalam menghafalkan mufradat diperlukan adanya strategi yang menyesuaikan tingkatan, tingkat ibtida’i menghafal mufradat menggunakan nyanyian/lagu, tingkat mutawassith menghafal mufradat dengan menulis kata-kata dan tingkat mutaqoddim praktek menyusun kalimat yang benar “. (11 Juli 2021)

Hasil wawancara ini sesuai dengan obeservasi yang ditemukan peneliti tentang keterampilan *mufradat*.

6) Strategi pembelajaran Tarkib

Strategi dalam pembelajaran tarkib disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. Pada tingkat dasar menggunakan kerjasama antara dua orang yakni pendidik mengarahkan kepada peserta didik mampu membedakan antara *isim* dengan *fi’il* dan *huruf*, tingkat menengah pendidik mengajarkan *qowa’id* seperti membuat *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi’liyah*, sedangkan untuk tingkat lanjut pendidik mengajarkan memperbaiki *uslub-uslub* dari kesalahan-kesalahan secara

nahwiyah. Adapun wawancara peneliti dengan kepala asrama asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah sebagai berikut:

“Pengembangan materi bahasa agar mudah dipahami peserta dituntut untuk menggunakan aturan-aturan sebagai media untuk memahami kalimat”. (11 Juli 2021)

Informasi yang sama juga disampaikan oleh salah satu guru bahasa Arab sekaligus sekretaris asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah sebagai berikut:

“Upaya untuk menjaga dari kesalahan-kesalahan secara nahwiyah diperlukan adanya pembelajaran tarkib yang mana disesuaikan dengan masing-masing tingkatan”. (11 Juli 2021)

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang ditemukan peneliti tentang pembelajaran tarkib.

c. Evaluasi

Standar evaluasi bergantung pada tiap materi. **Qowa'id**: mampu menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, **muhawaroh**: mampu menerjemah percakapan dalam kitab dengan baik dan mengambil mufrodat yang terkandung didalamnya, **istima'**: mampu mendengarkan audio dengan baik untuk kemudian ditulis dibuku, **imla'**: mampu menulis kalimat-kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah kepenulisan bahasa Arab, **tathbiq**: mampu melaksanakan semua tugas dari pengajar sesuai tingkatannya, **qiro'ah**: mampu membaca teks Arab sesuai

dengan konteksnya (cerita, berita, kisah) dan sesuai dengan tanda baca, **insya`**: mampu mengarang cerita dalam bahasa Arab dan mengembangkan qowa'id sesuai dengan kebutuhan.

Proses evaluasi di lembaga dilaksanakan tiap 3 bulan sekali untuk kursus, dan 2 bulan sekali untuk kegiatan ekstra bagi tiap tingkatan, kemudian mempelajari ekstra yang lain. Untuk pemandu evaluasi adalah pengajar materi tersebut didalam kelas, untuk tes tulis penjaga kelas merupakan guru yang lain. Untuk evaluasi dilaksanakan secara terbuka dilaksanakan pada malam jumat dan disaksikan oleh semua tingkatan yang dinilai oleh salah satu pengurus asrama, kegiatan lanjutan setelah evaluasi yakni memperdalam lagi maharah-maharah atau materi yang masih dibawah dari standar yang ditentukan berdasarkan kemampuan peserta. Adapun wawancara peneliti dengan kepala asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah sebagai berikut:

“Dari masing-masing materi memiliki standar dan prinsip evaluasi yang harus dicapai, evaluasi ini merupakan proses untuk mengumpulkan dan menganalisis kemampuan santri”.

(11 Juli 2021)

Keterangan yang sama disampaikan oleh juga diungkapkan oleh salah satu guru bahasa Arab sekaligus sekretaris asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyyah sebagai berikut:

“Evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting, kegiatan ini dilaksanakan untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran". (11 Juli 2021)

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang ditemukan peneliti tentang evaluasi yang terdapat dalam lampiran 4.

2. Faktor- faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah

- a. Faktor pendukung meliputi kekuatan dan peluang yang ada di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah yaitu: (1) Tutor berkualitas/kompeten dibidangnya (2) Peserta didik menjadi kader sebagai guru/penerus pendidik yang terjaga kualitasnya (3) Peserta didik bisa mendalami ilmu bahasa Arab dengan fokus didukung adanya lingkungan yang memadai (4) Peserta didik bisa mengembangkan ilmunya dengan mendirikan lembaga kursus bahasa Arab (5) Peserta didik dapat mengikuti lomba dalam bidang bahasa Arab (6) Peserta didik dapat membaca dan memahami tulisan bahasa Arab dengan benar (7) Dengan belajar di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah peserta dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab karena memiliki keinginan dan tujuan yang sama.
- b. Faktor penghambat meliputi kelemahan dan tantangan di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah yaitu: (1) Sumber daya tutor yang

kadang dinilai kurang memadai (2) Kurangnya inovasi dan kreativitas dari tutor untuk mempercepat pemahaman peserta didik (3) Rasa semangat peserta didik dan keinginan belajar berkurang (4) Jika kualitas hasil didikan menurun maka kepercayaan santri untuk belajar bahasa Arab menurun.

B. Pembahasan

1. Strategi pembelajaran bahasa Arab asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyyah

a) Tingkatan dalam pembelajaran bahasa Arab asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyyah

Pembagian jenjang dalam proses pembelajaran bahasa Arab memiliki manfaat yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan meningkatkan pencapaian siswa, Pembagian jenjang dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan keuntungan yakni: meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi dan tercapainya tujuan belajar, adanya pembagian jenjang dalam proses pembelajaran bahasa arab sesuai dengan teori yang diungkapkan Hadi dalam (Yusraini) bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran mempertimbangkan peserta didik dan tujuan belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b) Materi pengembangan

Strategi pembelajaran adalah rencana, cara- cara, serta sarana yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar seluruhnya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu, karena tujuan merupakan roh dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Hadi (dalam Yusraini), pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab dapat berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) tujuan belajar, (2) materi atau isi pelajaran, (3) peserta didik, (4) kondisi pendidikan berlangsung, (5) waktu, (6) sarana yang dimanfaatkan, dan (7) biaya.

Strategi pembelajaran bahasa Arab asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah dalam proses memperoleh keterampilan berbahasa, secara umum dapat diurutkan sebagai berikut, yaitu: (1) Strategi pembelajaran mendengar (2) Strategi pembelajaran berbicara (3) Strategi pembelajaran membaca (4) Strategi pembelajaran menulis (5) Strategi pembelajaran mufradat (6) Strategi pembelajaran

tarkib. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mustofa (2011:72) bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi pembelajaran *mufradat*, (2) strategi pembelajaran *tarkib*, (3) strategi pembelajaran *istima'*, (4) strategi pembelajaran *kalam*, (5) strategi pembelajaran *qira'ah*, dan (6) strategi pembelajaran *kitabah*.

1. Strategi pembelajaran mendengar/*istima'*

Kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran *istima'* adalah menirukan, menghafalkan, merangkum pokok-pokok pikirannya, dan memahami isinya. Strategi yang digunakan yakni strategi merekam, hal ini sesuai yang diungkapkan Mustofa (2011: 129) bahwa strategi pembelajaran *istima'* menggunakan strategi merekam yang mana menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut. Media yang digunakan berupa *sound system* dan laptop.

2. Strategi pembelajaran berbicara/*kalam*

Merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media bahasa, awalnya adalah proses

mendengar, mengulang dan menirukan orang lain berbicara sebagaimana yang ia simak, dan akhirnya menghasilkan keterampilan berbicara dari kosa kata yang sudah mereka dapatkan, mereka akan mengembangkan dalam bentuk kalimat dan akhirnya menjadi suatu percakapan yang utuh dan dapat memahami lawan bicaranya, kegiatan percakapan dengan lawan bicaranya dikenal dengan istilah *Muhawaroh*. Tujuan pembelajaran *kalam* mencakup beberapa hal antara lain kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan. . Strategi yang diterapkan dalam tingkatan *mubtadi'* dan *mutawassith* adalah strategi *group* kecil, strategi ini digunakan untuk mengaktifkan peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang sama. Sedangkan srategi yang diterapkan dalam tingkatan *mutaqoddim* adalah strategi langsung ini bertujuan untuk melatih peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak diproyeksikan. Adanya strategi dalam pembelajaran *kalam* sesuai ungkapan Mustofa (2011: 150) Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kalam antara lain: (a) strategi langsung, (b) strategi jigsaw, (c) strategi *group* kecil, dan (4) strategi melihat gambar.

3. Strategi pembelajaran membaca/*qiro'ah*

Dalam keterampilan membaca berwujud kegiatan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf. Kegiatan ini dimulai dari mengenal lambang bunyi (huruf), kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana. Secara bertahap proses memperoleh keterampilan membaca membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti *nahwu*, *shorof* dan lain-lain. Target pembelajaran qira'ah adalah mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar. Strategi pembelajaran qiro'ah yang diterapkan dalam semua tingkatan adalah strategi *analysis*, biasanya menggunakan strategi *analysis*, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya. Adanya strategi dalam pembelajaran ini sesuai dengan ungkapan Mustofa (2011: 165) mengatakan bahwa strategi pembelajaran qira'ah dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (a) tingkat pemula (*mubtadi'*), (b) tingkat menengah (*mutawassith*), dan (c) tingkat lanjut (*mutaqaddim*).

4. Strategi pembelajaran menulis/*kitabah*

Merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, gagasan, melalui, rangkaian huruf yang menjadi kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh. Keterampilan ini dimulai dari menulis huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan

karangan. Sebagai mana keterampilan membaca, secara bertahap proses memperoleh keterampilan menulis juga membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti *khat*, *imla'*, *nahwu*, *sharf* dan lain-lain. Hal ini sesuai ungkapan Mustofa dan Hamid (2012: 104) bahwa pembelajaran kitabah terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khath, dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail. Pengembangan keterampilan menulis ini menyesuaikan tingkatan seperti tingkat *ibtida'i* fokus latihan menulis huruf hijaiyah sesuai kaidahnya lalu dikembangkan dalam penulisan *mufrodad*, tingkat *mutawassith* mengembangkan dalam karangan pendek, dan tingkat *mutaqoddim* mengembangkan dalam berbagai jenis karangan.

5. Strategi pembelajaran *mufradat*

Pembelajaran *mufradat* termasuk hal yang penting karena *mufradat* merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal *mufradat*, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai *mufradat*. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* dan mampu menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar. Keterampilan menghafal *mufrodad* pada tingkat *ibtada'i* peserta didik diminta untuk membaca berulang kali lalu mendengarkan dan menirukan bacaan dari tutor dan menghafal *mufradat*

menggunakan nyanyian/lagu, pada tingkat *mutawassith* guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan) dan menulis kata-kata, pada tingkat *mutaqoddim* praktek menyusun kalimat yang benar dari beberapa *mufradat* yang telah disediakan. Adanya pembagian strategi pembelajaran mufradat sesuai teori yang diungkapkan oleh Mustofa (2011: 73-76) bahwa strategi pembelajaran mufradat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu (a) strategi pembelajaran mufradat tingkat dasar (*mubtadi'*), (b) strategi pembelajaran mufradat tingkat menengah (*mutawassith*), dan (c) strategi pembelajaran mufradat tingkat lanjut (*mutaqaddim*).

6. Strategi pembelajaran tarkib

Strategi dalam pembelajaran tarkib disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. Pada tingkat dasar menggunakan kerjasama antara dua orang yakni pendidik mengarahkan kepada peserta didik mampu membedakan antara *isim* dengan *fi'il* dan *huruf*, tingkat menengah peendidik mengajarkan *qowa'id* seperti membuat *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, sedangkan untuk tingkat lanjut pendidik mengajarkan memperbaiki *uslub-uslub* dari kesalahan-kesalahan secara *nahwiyah*. Adanya strategi ini sesuai dengan teori (Mustofa, 2011: 97) bahwa pembelajaran tarkib adalah untuk memperbaiki uslub-uslub dari kesalahan-kesalahan secara nahwiyah, membantu peserta didik dalam mencetuskan apa yang diinginkan.

2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah

- a. Faktor pendukung meliputi kekuatan dan peluang yang ada di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah yaitu: (1) Tutor berkualitas/kompeten dibidangnya (2) Peserta didik menjadi kader sebagai guru/penerus pendidik yang terjaga kualitasnya (3) Peserta didik bisa mendalami ilmu bahasa Arab dengan fokus didukung adanya lingkungan yang memadai (4) Peserta didik bisa mengembangkan ilmunya dengan mendirikan lembaga kursus bahasa Arab (5) Peserta didik dapat mengikuti lomba dalam bidang bahasa Arab (6) Peserta didik dapat membaca dan memahami tulisan bahasa Arab dengan benar (7) Dengan belajar di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah peserta dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab karena memiliki keinginan dan tujuan yang sama.
- b. Faktor penghambat meliputi kelemahan dan tantangan di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah yaitu: (1) Sumber daya tutor yang kadang dinilai kurang memadai (2) Kurangnya inovasi dan kreativitas dari tutor untuk mempercepat pemahaman peserta didik (3) Rasa semangat peserta didik dan keinginan belajar berkurang

(4) Jika kualitas hasil didikan menurun maka kepercayaan santri untuk belajar bahasa Arab menurun.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyyah

a) Pendidik dan Peserta didik Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyyah

Strategi pembelajaran bahasa Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyyah menetapkan pendidik yang kompeten dalam bahasa Arab juga menguasai ilmu pedagogik dan pemilihan peserta didik melalui seleksi tes tulis dan tes lisan.

b) Tingkatan dalam pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyyah

Jenjang pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyyah dibagi menjadi tingkatan yakni tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjutan. Setiap tingkatan memiliki kompetensi dasar yang harus dicapai, tingkat pemula meliputi hafal 300 *Mufrodat*, mampu mengaplikasikan *dhomir* dalam percakapan sehari-hari, menguasai *imla'* dasar seperti menulis huruf *hijaiyah* sesuai kaidah yang benar, dan mampu menguasai ekstrakurikuler cerita dan ceramah, tingkat menengah meliputi hafal 400 *Mufrodat*, mampu menerapkan kaidah *nahwu* dan *shorof* dalam percakapan sehari-hari, mampu mendeskripsikan sesuatu dengan bahasa Arab, dan menguasai *imla'* secara keseluruhan. dan mampu menguasai ekstrakurikuler MC dan

puisi, tingkat lanjutan meliputi hafal 500 *Mufrodāt*, mampu membuat cerita atau karangan dengan bahasa Arab, dan praktek pembelajaran lapangan (PPL).

c) Materi pengembangan

Mengamati perilaku santri asrama Daru Al-Lughoh Al Arabiyah dalam proses memperoleh keterampilan berbahasa, secara umum dapat diurutkan sebagai berikut: (1) strategi pembelajaran menyimak, dalam kegiatan ini strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi merekam yakni menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut. Media yang digunakan berupa sound system dan laptop. (2) strategi pembelajaran berbicara, strategi yang diterapkan dalam tingkatan *mubtadi'* dan *mutawassith* adalah strategi *group kecil*, strategi ini digunakan untuk mengaktifkan peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang sama. Sedangkan strategi yang diterapkan dalam tingkatan *mutaqoddim* adalah strategi langsung ini bertujuan untuk melatih peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak diproyeksikan. (3) strategi pembelajaran membaca, Strategi pembelajaran membaca diterapkan untuk semua tingkatan, dalam keterampilan ini menggunakan strategi *analysis* yaitu melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok

dan ide-ide pendukungnya. (4) strategi pembelajaran menulis, pengembangan keterampilan menulis ini menyesuaikan tingkatan seperti tingkat ibtida'i fokus latihan menulis huruf hijaiyah sesuai kaidahnya lalu dikembangkan dalam penulisan mufrodad, tingkat mutawassith mengembangkan dalam karangan pendek, dan tingkat mutaqoddim mengembangkan dalam berbagai jenis karangan. (5) strategi pembelajaran mufrodad, Keterampilan menghafal mufrodad pada tingkat ibtida'i peserta didik diminta untuk membaca berulang kali lalu mendengarkan dan menirukan bacaan dari tutor dan menghafal mufrodad menggunakan nyanyian/lagu, pada tingkat mutawassith guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan) dan menulis kata-kata, pada tingkat mutaqoddim praktek menyusun kalimat yang benar dari beberapa mufrodad yang telah disediakan. (6) strategi pembelajaran tarkib Pada tingkat dasar menggunakan kerjasama antara dua orang yakni pendidik mengarahkan kepada peserta didik mampu membedakan antara isim dengan fi'il dan huruf, tingkat menengah pendidik mengajarkan qowa'id seperti membuat jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah, sedangkan untuk tingkat lanjut pendidik mengajarkan memperbaiki uslub-uslub dari kesalahan-kesalahan secara nahwiyah.

d) Evaluasi

Strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyyah menetapkan standar evaluasi bergantung pada setiap materi, standar evaluasi tersebut bisa tercapai melalui proses evaluasi yang

dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dan dua bulan sekali evaluasi ekstrakurikuler. Untuk evaluasi dilaksanakan secara terbuka dilaksanakan pada malam jumat dan disaksikan oleh semua tingkatan yang dinilai oleh salah satu pengurus asrama, kegiatan lanjutan setelah evaluasi yakni memperdalam lagi maharah-maharah atau materi yang masih dibawah dari standar yang ditentukan berdasarkan kemampuan peserta.

2. Faktor- faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah

- a. Faktor pendukung meliputi kekuatan dan peluang yang ada di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah yaitu: (1) Tutor berkualitas/kompeten dibidangnya (2) Peserta didik menjadi kader sebagai guru/penerus pendidik yang terjaga kualitasnya (3) Peserta didik bisa mendalami ilmu bahasa Arab dengan fokus didukung adanya lingkungan yang memadai (4) Peserta didik bisa mengembangkan ilmunya dengan mendirikan lembaga kursus bahasa Arab (5) Peserta didik dapat mengikuti lomba dalam bidang bahasa Arab (6) Peserta didik dapat membaca dan memahami tulisan bahasa Arab dengan benar (7) Dengan belajar di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah peserta dapat mengembangkan

kemampuan bahasa Arab karena memiliki keinginan dan tujuan yang sama.

- b. Faktor penghambat meliputi kelemahan dan tantangan di asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah yaitu: (1) Sumber daya tutor yang kadang dinilai kurang memadai (2) Kurangnya inovasi dan kreativitas dari tutor untuk mempercepat pemahaman peserta didik (3) Rasa semangat peserta didik dan keinginan belajar berkurang (4) Jika kualitas hasil didikan menurun maka kepercayaan santri untuk belajar bahasa Arab menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, disampaikan beberapa saran kepada pengelola madrasah dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyah mampu meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan lebih baik lagi mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, pembagian jenjang pembelajaran seperti tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjutan, materi pengembangan maupun evaluasi pembelajaran baik di lingkungan internal maupun eksternal.
2. Diharapkan memanfaatkan faktor pendukung berupa kekuatan dan peluang untuk meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyah semakin baik serta meminimalisir faktor penghambat berupa kelemahan dan tantangan dan dicarikan solusi alternatif agar tidak menghambat peningkatan strategi pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyah.